

Judul : PENDAMPINGAN PRODUKSI KUE HULU DAN PELABELANNYA SEBAGAI SOLUSI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SANTIWIT - SONGKHLA - THAILAND

Nama Penulis

1. Bachrul Ulum
2. Eva Nur Hakiki
3. Hoirunnisa

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract:

Desa Santiwit di Songkhla, Thailand Selatan, memiliki potensi ekonomi yang besar melalui produk tradisional bernama *kue hulu*, yang merupakan warisan nenek moyang. Namun, masyarakat desa menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan daya saing produk ini di pasar yang lebih luas, terutama dalam hal pengemasan dan pelabelan yang tidak memenuhi standar modern. Metode produksi tradisional sering kali menghasilkan produk yang kurang menarik di mata konsumen modern, sehingga minat terhadap kue hulu semakin menurun. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana data berupa deskripsi mengenai fenomena yang ada di sekitar. Untuk jenis penelitiannya peneliti menggunakan penelitian lapangan, dan observasi. program ini berhasil melestarikan budaya lokal, mengoptimalkan potensi ekonomi masyarakat, dan membuka peluang bagi kue hulu untuk bersaing di pasar lokal maupun internasional. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kue hulu yang hampir punah dapat kembali populer berkat peningkatan branding dan pengemasan. Program ini memberikan dampak positif terhadap kemandirian ekonomi masyarakat Santiwit serta mengukuhkan *kue hulu* sebagai produk unggulan dengan potensi mendunia

Keywords

Pelabelan, Pendampingan Produksi Kue Hulu

I. Latar Belakang

Negara Thailand merupakan salah satu pusat budaya dan ekonomi terkemuka di Asia Tenggara. Desa Santiwit, yang terletak di Songkhla,¹ Thailand Selatan, dikenal memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya dalam sektor Pemasaran. Salah satu komoditas unggulan desa ini adalah produksi kue hulu, namun meskipun memiliki kualitas kue yang baik, masyarakat desa masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan nilai jual produk mereka di pasar yang lebih luas. Salah satu penyebab utamanya adalah proses pengemasan dan pelabelan yang sesuai dengan standar pasar modern.²

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Santiwit dalam produksi kue hulu meliputi kurangnya keterampilan dalam teknik produksi yang lebih modern, keterbatasan dalam pengemasan yang menarik, serta minimnya pemahaman mengenai pentingnya pelabelan yang sesuai dengan standar pasar. Pelabelan produk merupakan aspek penting dalam pemasaran karena mencakup informasi tentang komposisi bahan, tanggal kadaluarsa, nilai gizi, serta identitas produsen.³ Dengan adanya pelabelan yang baik, produk memiliki nilai jual yang lebih tinggi, lebih dipercaya oleh konsumen, dan dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), program Pendampingan Produksi Kue Hulu dan Pelabelannya sebagai Solusi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Santiwit – Songkhla – Thailand dirancang untuk memberikan solusi yang komprehensif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memproduksi kue hulu dengan metode yang lebih efisien, meningkatkan kualitas produk, serta memberikan edukasi mengenai pentingnya pelabelan dalam strategi pemasaran.

¹ Febriaty, Hastina. "Analisis perkembangan impor beras di Indonesia." *Jurnal Ekonomikawan* 16.2 (2016): 778-66.

² Lusianingrum, Farah Putri Wenang, Arum Wahyuni Purbohastuti, and Asmi Ayuning Hidayah. "Pelatihan labeling kemasan produk UMKM mitra binaan Posyantek AI-Ikhlas." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5.2 (2021): 624-632.

³ Ulum, B. (2023). Penyuluhan Masyarakat Tentang Komersialisasi Kotoran Hewan Sebagai Pupuk Kandang Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 1(2), 106-114.

Di era persaingan global yang semakin ketat, produk kue tidak hanya dinilai berdasarkan kualitas rasanya saja tetapi juga dari aspek branding, pengemasan, dan pelabelan.⁴ Label produk yang jelas dan profesional tidak hanya berfungsi sebagai identitas produk,⁵ tetapi juga menciptakan kepercayaan di kalangan konsumen serta memudahkan akses produk ke pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Kue hulu merupakan makanan tradisional yang terkenal dengan nama buah hulu yang mana merupakan kue turun temurun dari nenek moyang desa santiwit. Dengan seiring berkembangnya zaman, kue tersebut sudah hampir punah karena munculnya makanan-makanan baru. Masyarakat desa santiwit banyak usaha-usaha yang masih menggunakan metode tradisional dalam proses produksi.

Pendampingan yang dilakukan dalam program ini mencakup beberapa aspek utama. Pertama, pelatihan teknik produksi yang lebih higienis dan efisien, termasuk penggunaan alat-alat produksi sederhana yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Kedua, pengenalan teknik pengemasan yang lebih menarik dan tahan lama agar produk tetap dalam kondisi optimal ketika didistribusikan ke pasar. Ketiga, pelatihan mengenai pembuatan label yang sesuai dengan standar pasar, termasuk aspek legalitas dan desain yang menarik bagi konsumen.

Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Santiwit, terutama dalam peningkatan keterampilan, pendapatan, serta keberlanjutan usaha mikro berbasis pangan. Dengan adanya pendampingan ini, masyarakat diharapkan dapat memproduksi kue hulu secara lebih profesional dan mampu memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, termasuk ke sektor pariwisata dan ekspor. Selain itu, program ini juga berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan usaha yang baik dan sesuai standar industri makanan.

Keberhasilan program ini akan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah,

⁴ Devi, Vania Chandra, Agus Sartono, and Joko Teguh Isworo. "Praktek pemilihan makanan kemasan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang label produk makanan kemasan, jenis kelamin, dan usia konsumen di pasar swalayan ADA Setiabudi Semarang." *Jurnal Gizi 2.2* (2013).

akademisi, dan pelaku usaha. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan akan diterapkan agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Santiwit. Dengan demikian, pendampingan produksi kue hulu dan pelabelannya tidak hanya menjadi solusi peningkatan ekonomi, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam memperkuat daya saing produk lokal di kancah yang lebih luas.

Oleh karena itu, diperlukan solusi yang mampu memberikan kemandirian ekonomi serta peningkatan masyarakat untuk mengikuti pelatihan atau pendampingan.⁶ Karena jika dibiarkan begitu saja tentunya minat masyarakat untuk kue hulu tersebut semakin hari semakin berkurang. Salah satu solusi potensial bagi mereka adalah mulaimenerapkan teknik baru, seperti penggunaan plastic klip dan logo. Alasan kenapa plastic dan logo menjadi rekomendasi untuk dijadikan Solusi, karena jika kemasannya menarik maka buah hulu akan memiliki popularitas tinggi dan memiliki banyak peminat di berbagai kalangan masyarakat berkat cita rasanya yang khas serta harga yang terjangkau. Di Thailand, usaha produksi kue hulu di Santiwit menjadi peluang ekonomi yang menjanjikan.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dimana data berupa deskripsi mengenai fenomena yang ada di sekitar.⁷ Untuk jenis penelitiannya peneliti menggunakan penelitian lapangan yang berusaha untuk lebih dekat dengan kenyataan yang ada dengan menerapkan deskriptif penelitian yang didukung dengan kalimat tertulis.⁸ Melalui observasi secara langsung peneliti akan mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan sehingga dalam pelaksanaan pengabdian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih valid karena langsung mengadakan pengamatan di lokasi pengabdian

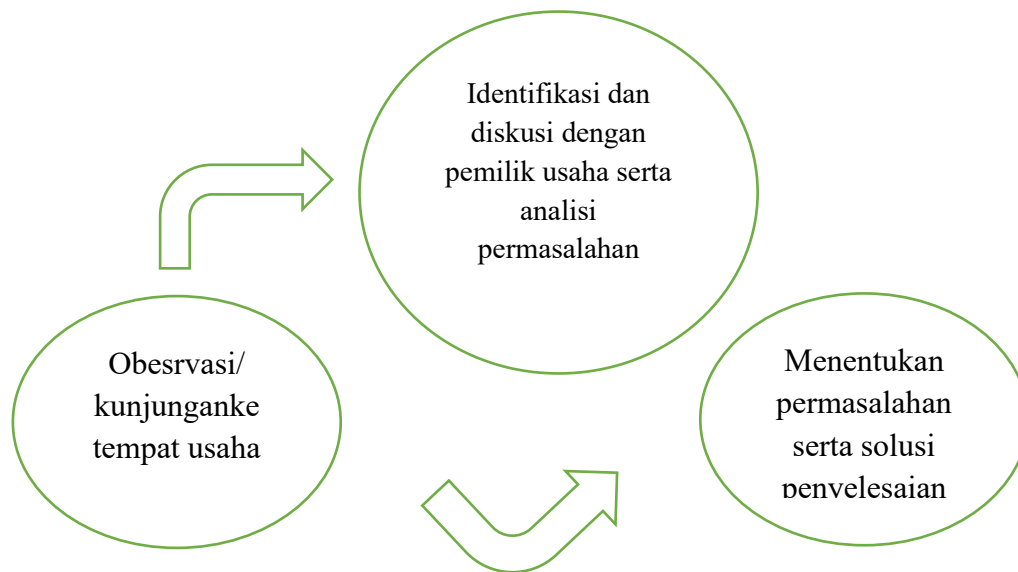
⁵ Susanto, A. B., and Himawan Wijarnako. *Power branding: Membangun merek unggul dan organisasi pendukungnya*. Mizan Pustaka, 2004.

⁶ Anggarini, Defia Riski, Dhiona Ayu Nani, and Wendy Aprianto. "Penguatan Kelembagaan dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Petani Kopi pada GAPOKTAN Sumber Murni Lampung (SML)." *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services* 2.1 (2021): 59-66.

⁷ Darmalaksana, Wahyudin. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020).

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 16-18.

dimana peneliti langsung terjun ke lokasi guna mendapatkan data yang dibutuhkan.⁹ Tahap persiapan yaitu melakukan koordinasi dengan kepala kampung, memberikan penyuluhan, pendampingan aksi dan tindak lanjut. Kemudian adalah dokumentasi guna mengumpulkan data yang bersifat cetakan.



Gambar.I

Gambar 1. *fowcarth* (Diagram) metode pelaksanaan

Kegiatan ini diawali dengan kunjungan ke lokasi sesuai dengan kebutuhan program. Pada langkah ini peneliti tidak langsung menetapkan masalah, kebutuhan dan tantangan dengan mencari solusi, hasil identifikasi dibicarakan dan didiskusikan terlebih dahulu bersama mitra dan mendengarkan serta menganalisis masukan-masukan yang diberikan, kemudian menetapkan masalah dan solusinya. Menetapkan solusi secara ilmiah bersamaan dengan melakukan identifikasi faktor penghambat dan pendukung, baik dari aspek ekonomi/finansial, juga aspek yang terkait dalam masyarakat.

⁹ Dewi, N. K., Zulyan, Z., Qurniati, A., Yudha, R. K., & Lisdayanti, S. (2023). *Stimulasi Kreativitas Pada Siswa-Siswi Melalui Pembuatan Karya Tulis Di Sd Muhammadiyah 01 Curup Tengah*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3777-3783.

III. Proses Program Pengabdian dan Hasil Penelitian

Kue hulu dikenal dengan nama “*buah hulu*”, Kue turun temurun dari nenek moyang desa santiwit, dengan seiring berkembangnya zaman, kue tersebut sudah hampir punah karena munculnya makanan-makanan baru. Masyarakat desa Santiwit banyak pelaku usaha kue yang masih menggunakan metode tradisional dalam proses produksi, yang sering kali mengakibatkan hasil yang kurang konsisten dalam hal kemasan. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, mereka mulai menerapkan teknik baru, seperti penggunaan plastik klip dan logo. Hasilnya, kualitas kue yang diproduksi menjadi lebih cantik sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih luas.



Gambar 2: Pembuatan adonan kue hulu



Gambar 3: proses pengovenan kue hulu selama 45 menit

Dalam program dampingan kali ini, peneliti memiliki alasan alasan tersendiri ketika menentukan subjek dan objek dampingan. Termasuk alasan peneliti antara lain sebagai berikut :

Tabel 1. Pemilihan subjek dan objek dampingan

No	Subjek dan Objek dampingan	Alasan
1.	Buah hulu	1. Karena buah hulu dominan dibutuhkan oleh Masyarakat

		<ol style="list-style-type: none">2. Tidak memerlukan modal besar.3. Harga penjualan yang cukup terjangkau.4. Memiliki peluang besar untuk menjadi usaha tetap yang besar.
--	--	--

Buah hulu dipilih sebagai subjek dan objek dampingan dalam program ini karena memiliki beberapa alasan kuat yang mendukung potensinya sebagai komoditas unggulan di masyarakat. Salah satu alasan utama adalah tingginya permintaan terhadap buah hulu, yang menunjukkan bahwa produk ini memiliki nilai konsumsi yang dominan di kalangan masyarakat. Dengan demikian, usaha produksi dan distribusinya memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut.

Selain itu, buah hulu tidak memerlukan modal besar untuk diproduksi. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin memulai usaha dengan keterbatasan modal. Biaya produksi yang rendah memungkinkan pelaku usaha untuk mendapatkan keuntungan yang optimal tanpa harus menghadapi risiko finansial yang tinggi. Dari segi harga, buah hulu memiliki nilai jual yang cukup terjangkau. Harga yang kompetitif ini membuatnya lebih mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, sehingga pasar untuk produk ini cukup luas. Keterjangkauan harga juga menjadi faktor penting dalam menarik lebih banyak konsumen dan meningkatkan daya beli masyarakat terhadap produk tersebut.

Yang tidak kalah penting, buah hulu memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi usaha tetap yang lebih besar. Dengan strategi pemasaran yang tepat serta inovasi dalam pengolahan dan pengemasan, produk ini berpotensi berkembang menjadi bisnis yang lebih profesional dan berkelanjutan. Peluang ekspansi usaha ini dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dengan mempertimbangkan semua faktor tersebut, kue hulu menjadi pilihan yang tepat sebagai objek dampingan dalam program ini, dengan harapan dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat.

Dalam program pendampingan produksi kue hulu kali ini terdapat beberapa tahapan, diantaranya yaitu :

Tabel 2. Langkah-langkah dampingan

No	Tahapan	Tujuan	Hasil
1.	Pengenalan biodata diri	Agar mempererat hubungan emosial antara peneliti dan subjek dampingan agar program dampingan bisa berjalan lebih efisien.	Langkah pertama berjalan normal dan sesuai harapan (peneliti diterima dengan baik oleh subjek dampingan)
2.	Presentasi program dampingan	Langkah ini bertujuan agar subjek dampingan mengerti akan tujuan dari adanya program dampingan ini.	Selama proses presentasi peneliti dibantu oleh salah satu guru Santiwit Technological College.
3.	Penyuluhan praktek dampingan yang dipilih	Agar Selama proses penyuluhan antara peneliti dengan subjek dampingan saling bertukar pendapat guna menemukan resep dan cara pembuatan yang lebih tepat lagi.	Penyuluhan objek dampingan berjalan lancar, karena subjek dampingan sudah banyak mengetahui tentang resep dan cara pembuatan objek dampingan.
4.	Praktek dampingan	mempraktekkan hasil diskusi penyuluhan. Peneliti dan subjek dampingan	Dalam pelaksanaan praktek dampingan sementara dilakukan

		mengimplementasikan hasil diskusi selama penyuluhan..	dirumah kepala kampung karena peneliti dan kepala kampung belum menemukan lapak yang tepat untuk ditempati.
5.	Evaluasi	Tindakan ini bertujuan agar bisa menutupi segala kekurangan dari hasil produksi dampingan.	Proses evaluasi berjalan lancar dan cukup cepat karena tidak banyak revisi terkait hasil produksi dampingan.
6.	Tindak lanjut produksi	Tujuan dari adanya tindakan tersebut adalah supaya hasil dari program dampingan bisa menjadi bisnis jangka panjang bagi subjek dampingan	sampai saat ini kegiatan produksi tetap berjalan lancar dan mampu meningkatkan ekonomi bagi masyarakat santiwit

Tahapan program pendampingan di Desa Santiwit berlangsung secara sistematis dan mencapai hasil yang cukup baik. Proses diawali dengan pengenalan biodata diri antara peneliti dan subjek dampingan. Langkah ini bertujuan untuk membangun hubungan emosional yang lebih erat, sehingga proses pendampingan dapat berjalan lebih efisien. Hasilnya, peneliti diterima dengan baik oleh subjek dampingan, menciptakan suasana yang kondusif bagi kelancaran program. Kemudian, peneliti melakukan presentasi mengenai program pendampingan. Tujuan dari tahapan ini adalah agar subjek dampingan memahami dengan jelas maksud dan manfaat program yang akan dijalankan. Dalam sesi ini, peneliti mendapat dukungan dari salah satu guru Santiwit Technological College, yang turut membantu dalam penyampaian materi.



Gambar 4 : Pendampingan pembuatan kue hulu bersama pemilik kedai (kakak maisarah)

Tahap berikutnya adalah penyuluhan mengenai praktik pendampingan yang dipilih. Proses ini membuka ruang diskusi antara peneliti dan subjek dampingan untuk saling bertukar pendapat guna menemukan resep serta metode produksi yang lebih baik. Penyuluhan berjalan lancar karena subjek dampingan telah memiliki pengetahuan dasar tentang resep dan cara pembuatan produk yang menjadi fokus pendampingan.

Setelah penyuluhan, tahap berikutnya adalah praktik langsung dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Implementasi ini dilakukan bersama antara peneliti dan subjek dampingan. Sementara ini, praktik dilaksanakan di rumah kepala kampung karena lokasi yang lebih permanen belum ditemukan. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai hasil produksi serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Evaluasi berjalan cepat dan lancar, dengan sedikit revisi terhadap hasil produksi. Sebagai langkah akhir, dilakukan tindak lanjut produksi untuk memastikan keberlanjutan program. Sampai saat ini, kegiatan produksi terus berjalan dan telah berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Santiwit.

Setelah melewati berbagai tahapan pengabdian kepada masyarakat, peneniliti terus memantau perkembangan hasil dari program pengabdian tersebut. Karena tujuan peneliti antara lain dari pelaksanaan program pengabdian tersebut adalah pengoptimalkan ekonomi masyarakat khususnya subjek dampingan tersendiri.

Dimana maksud dari pengoptimalan tersebut adalah pengangkatan ekonomi masyarakat santiwit agar lebih membaik. meskipun dampak perubahan tersebut tidak akan langsung nampak hasilnya tapi peneliti yakin bahwa hasil dari program pengabdian tersebut suatu saat akan bermanfaat bagi orang banyak. Terhitung beberapa pekan kemudian peneliti mulai menemukan dampak positif dari hasil program pengabdian tersebut melalui laporan dan pemantauan kepala kampung, dimana antara lain dampak positif yang dimaksud adalah peningkatan ekonomi subjek dampingan, subjek dampingan mampu membuat buah hulu yang hampir punah kembali populer lagi dikalangan masyarakat dan masih banyak dampak positif lainnya.

IV. Kesimpulan

Program Pendampingan Produksi Kue Hulu dan Pelabelannya sebagai Solusi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Santiwit – Songkhla – Thailand telah memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Pendampingan yang dilakukan mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan keterampilan dalam produksi kue hulu, penerapan teknik pengemasan yang lebih menarik, hingga penyusunan label produk sesuai standar pasar. Seluruh tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk lokal, membuka peluang pemasaran yang lebih luas, serta mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Melalui program ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman tentang pentingnya inovasi dan strategi pemasaran yang efektif. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, produksi kue hulu di Desa Santiwit menjadi lebih efisien, higienis, serta memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Penerapan pelabelan produk yang baik juga memberikan nilai tambah, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan membuka peluang bagi produk lokal untuk bersaing di pasar yang lebih besar, baik di dalam negeri maupun internasional.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, usaha produksi kue hulu di Desa Santiwit memiliki potensi untuk berkembang

menjadi bisnis jangka panjang yang mandiri. Oleh karena itu, pendampingan semacam ini perlu terus dilakukan agar masyarakat dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil usaha mereka secara berkelanjutan.

V. Daftar Referensi

- Anggarini, D. R., Nani, D. A., & Aprianto, W. (2021). Penguatan Kelembagaan dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Petani Kopi pada GAPOKTAN Sumber Murni Lampung (SML). *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 59-66.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Devi, V. C., Sartono, A., & Isworo, J. T. (2013). Praktek pemilihan makanan kemasan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang label produk makanan kemasan, jenis kelamin, dan usia konsumen di pasar swalayan ADA Setiabudi Semarang. *Jurnal Gizi*, 2(2).
- Dewi, N. K., Zulyan, Z., Qurniati, A., Yudha, R. K., & Lisdayanti, S. (2023). *Stimulasi Kreativitas Pada Siswa-Siswi Melalui Pembuatan Karya Tulis Di Sd Muhammadiyah 01 Curup Tengah*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3777-3783.
- Febriaty, H. (2016). Analisis perkembangan impor beras di Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 16(2), 77866.
- Lusianingrum, F. P. W., Purbohastuti, A. W., & Hidayah, A. A. (2021). Pelatihan labeling kemasan produk UMKM mitra binaan Posyantek AI-Ikhlas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 624-632.
- Sugiyono, 2018, *Bandung: Alfabeta, Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Susanto, A. B., & Wijarnako, H. (2004). *Power branding: Membangun merek unggul dan organisasi pendukungnya*. Mizan Pustaka.
- Ulum, B. (2023). Penyuluhan Masyarakat Tentang Komersialisasi Kotoran Hewan Sebagai Pupuk Kandang Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 1(2), 106-114

